



PENGARUH BULLYING TERHADAP KESEHATAN MENTAL SISWA SEKOLAH DASAR

¹Agustina Mei

Universitas Negeri Yogyakarta
agustinamei.2022@student.uny.ac.id

²Pratiwi Pujiastuti

Universitas Negeri Yogyakarta
pujiyanti@uny.ac.id

³Ali Mustadi

Universitas Negeri Yogyakarta
ali_mustadi@uny.ac.id

Artikel history

Diterima : 2 Februari 2023
Direvisi : 3 Maret 2023
Disetujui : 28 Mei 2023

Kata Kunci: *Bullyng, Mental, Siswa*

Keywords: *Bullyng, Mentally, Student*

Abstrak

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tindakan *bullying* terhadap kesehatan mental siswa kelas IV di SDK Ende 3 Ende. Jenis penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini siswa kelas IV sebanyak 30 siswa. Penelitian ini menggunakan analisis *Pearson Corelation Product Moment* dengan menggunakan aplikasi SPSS 25 untuk mengukur keeratan suatu hubungan secara linear antara dua variabel yang mempunyai distribusi data normal. Tindakan *bullying* berkorelasi positif dan signifikan dengan kesehatan mental (R) yang positif (0,718) dan nilai *t-hitung* variabel tindakan *bullying* (0,615) > *t-tabel* sesuai pada taraf signifikan 5% (2,006). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sangat berpengaruh *bullying* terhadap kesehatan mental anak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tindakan *bullying* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesehatan mental. Sumbangan tindakan *bullying* terhadap kesehatan mental dapat dilihat melalui koefisien determinasinya (r^2), yaitu sebesar 0,615. Tindakan *bullying* menyumbang 51.6% terhadap perkembangan mental. Sumbangan sebesar 48.6% terhadap perkembangan mental diperoleh dari faktor lain.

Abstract

Education is the process of changing the attitudes and behavior of a person or group of people to mature humans through teaching and training. The purpose of this study was to determine the effect of bullying on the mental health of fourth-grade students at SDK Ende 3 Ende. This type of quantitative research. The sample in this study was 30 students in class IV. This study uses Pearson Correlation Product Moment analysis using the SPSS 25 application to measure the closeness of a linear relationship between two variables that have normal data distribution. Bullying has a positive and significant correlation with mental health (R) which is positive (0.718) and the account of the bullying act variable (0.615) > *t-table* corresponds to a significant level of 5% (2.006). The results of this study indicate that bullying greatly affects children's mental health. So it can be concluded that

bullying has a positive and significant effect on mental health. The contribution of bullying to mental health can be seen through its determination coefficient (r^2), which is 0.615. Bullying contributes 51.6% to mental development. A Contribution of 48.6% to mental development is obtained from other factors.

Koresponden: agustinamei.2022@student.uny.ac.id

artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi

CC BY SA

2023



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, (Umar, 2010). Mendidik dan mengajar adalah proses memanusiakan manusia, sehingga harus memerdekakan manusia dan segala aspek kehidupan baik secara fisik, mental, jasmani dan rohani, (Dewantara, 1962). Menurut (UU RI No. 20, 2003) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Menurut (Dewantara, 2009) menjelaskan tentang pengertian pendidikan yaitu: Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Adanya pendidikan maka seseorang mampu mengembangkan potensi dirinya agar dapat menyelesaikan suatu permasalahan dalam kehidupan di kemudian hari dengan bekal ilmu dan keterampilan yang sudah di dapatkan melalui proses pendidikan, (Sujana, 2019) Pendidikan karakter penting ditanamkan bagi siswa untuk membentuk seseorang menjadi pribadi yang baik (Tsauri, 2015). Dari beberapa pengertian pendidikan menurut ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan adalah Bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain.

Pada dasarnya tiap-tiap individu manusia adalah unik, berbeda dari satu dengan yang lainnya. Jadi tiap-tiap manusia selalu mempunyai ciri-ciri dan sifat-sifat tersendiri yang membedakannya dari manusia lainnya. Dari keunikan tersebut, seringkali dalam kehidupan sehari-hari terjadi hal-hal atau perbuatan yang menyimpang antara kelompok sebaya, (Alwisol, 2005). Kelompok sebaya seharusnya lingkungan kedua setelah keluarga, yang berpengaruh besar bagi kehidupan individu. Kelompok sebaya menyediakan suatu lingkungan, yaitu tempat teman sebayanya dapat melakukan sosialisasi dengan nilai yang berlaku, bukan lagi nilai yang ditetapkan oleh orang dewasa, melainkan oleh teman seusianya dan tempat dalam rangka menentukan jati dirinya, namun apabila nilai yang dikembangkan dalam kelompok sebaya adalah nilai atau perilaku negatif, maka akan menimbulkan bahaya bagi perkembangan jiwa individu. Salah satu bentuk perilaku negatif yang terjadi dikalangan anak dan remaja adalah *bullying*. *Bullying* (dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai “penindasan/risak”) merupakan segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu orang atau sekelompok orang yang lebih kuat atau berkuasa terhadap orang lain, dengan tujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara terus menerus, (Ayun & Masykur, 2018).

Kasus bullying terus meningkat dari anak-anak sampai remaja. Kasus bullying yang kerap terjadi dalam dunia pendidikan di Indonesia kian memprihatinkan. Hasil kajian Konsorsium Nasional Pengembangan Sekolah Karakter tahun 2018 menyebutkan, hampir setiap sekolah di Indonesia ada kasus bullying, meski hanya bullying verbal dan psikologis/mental. Kasus-kasus senior menggencet junior terus bermunculan, konsep bullying diartikan sebagai suatu bentuk dari perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja untuk menjahati atau membuat individu merasa kesusahan, terjadi berulang kali dari waktu ke waktu dan berlangsung dalam suatu hubungan yang tidak terdapat keseimbangan kekuasaan maupun kekuatan, (Bulu et al., 2019) Meningkatnya kasus bullying tidak terlepas dari pihak-pihak yang terlibat dalam tindak bullying, seperti pelaku, korban, dan pengamat atau yang dikenal dengan sebutan bystanders, (Olweus, 2010). Pelaku bullying berkaitan dengan karakteristik ataupun sisi afek negatif dalam dirinya, diantaranya yaitu adanya kecemasan, depresi, cenderung memiliki kepribadian antisosial, dan juga memiliki risiko tinggi dari putus sekolah, serta pada masa dewasanya nanti pelaku bullying lebih banyak memiliki masalah dengan pekerjaannya dan juga sulit mempertahankan hubungan romantis dalam jangka panjang dengan pasangannya, (Aini, 2018). Pelaku bullying tidak hanya berkaitan dengan *psychological distress*, akan tetapi juga berkaitan dengan *psychological well-being* sebagai afek positif dalam diri individu, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pelaku bullying merasa dirinya kurang bahagia dibandingkan dengan siswa lainnya yang tidak terlibat dalam bullying, (Faizah & Amna, 2017).

Menurut (Taufik, 2020) dalam bukunya psikologi agama menyatakan bahwa kesehatan mental merupakan suatu kondisi batin yang senantiasa berada dalam keadaan tenang, aman dan tentram, dan upaya untuk menemukan ketenangan batin dapat dilakukan antara lain melalui penyesuaian diri secara resignasi (penyerahan diri sepenuhnya kepada Tuhan. Mental sehat manusia dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, keduanya saling mempengaruhi dan dapat menyebabkan mental yang sakit sehingga bisa menyebabkan gangguan jiwa dan penyakit jiwa, (Ghazali, 2016) Masalah yang sering terjadi pada perkembangan intelektual dan emosional remaja adalah ketidakseimbangan antara keduanya. Kemampuan intelektual mereka telah dirangsang sejak awal melalui berbagai macam sarana dan prasarana yang disiapkan di rumah dan di sekolah dengan berbagai media, (Dewi, 2012) Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nurussama, 2019), menunjukkan bahwa bentuk perilaku bullying verbal yang terjadi di MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo yaitu memfitnah korban dan orang tua korban, mengejek, mengancam, dan berkata kotor. Sedangkan bentuk *bullying* fisik yang terjadi yaitu memukul, mengambil barang, dan mencubit. Dampak *bullying* terhadap kesehatan mental yaitu korban *bullying* menjadi pendiam, lemas, takut saat bertemu dengan pelaku, lelah dengan perlakuan pelaku terhadap dirinya, menjadi sangat pemurung, dan juga tidak bersemangat dalam belajar hal ini akan berpengaruh dengan kesehatan mental.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk, mengetahui seberapa besar pengaruh bullying terhadap kesehatan mental siswa sekolah dasar. Adapun manfaat yang diharapkan setelah penelitian ini, yaitu: (1) Menjadikan sebuah informasi bagi sekolah tersebut atau lainnya mengenai pengaruh *bullying* terhadap perkembangan mental siswa sekolah dasar. (2) Memberikan masukan dalam penanganan siswa/i yang terkena bullying dapat merugikan kesehatan mental bagi dirinya sendiri.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini kuantitatif dengan metode penelitian korelasional. Korelasional dari katadasarnya korelasi. Menurut (Sudijono, 1997) dalam ilmu statistik istilah korelasional diberi pengertian sebagai hubungan dan tingkat hubungan antar dua variabel atau lebih. Adanya hubungan dan tingkat variabel ini penting karena dengan mengetahui tingkat

hubungan yang ada, peneliti dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian statistik. Menurut (Sugiyono, 2017) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada sampel atau populasi tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, (Sugiyono, 2015) sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDK Ende 2. Berikut ini tabel kisi-kisi instrumen berupa kuesioner:

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen *Bullying*

Variable	Dimensi	Indikator	Jumlah Item	Total
Tindakan <i>Bullying</i> (X)	1. Fisik	a. Tindakan kekerasan yang menyakiti tubuh	1	1
		b. Diludahi	2	1
		c. Dirusak Barang	3	1
		d. Dipalak	4	1
	2. Verbal	a. Membentak	5	1
		b. Menyoraki	6	1
		c. Memfitnah	7	1
		d. Berkata Kasar	8	1
	3. Psikis	a. Dikucilkan	9	1
		b. Diabaikan	10	1
		c. Dipermalukan	11	1

(Slonje & Smith, 2008:128)

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Kesehatan Mental

Variable	Dimensi	Indikator	Jumlah Item	Total
Perkembangan Mental (Y)	1. Normal	Personality yang baik	1	1
		Keberanian	2	1
		Kooperatif	3	1
		Menerima Pendapat	4	1
	2. Menyimpang	Tidak Percaya Diri	5	1
		Mengangsingkan Diri	6	1
		Merasa Rendah Diri	7	1

(Riyadi, 2009:87)

Teknik pengumpulan data yang penulis ambil yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Kuesioner (Nana, 2010) menjelaskan bahwa kuesioner atau angket adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tidak langsung antara peneliti dan responden. Daftar pertanyaan ini diisi oleh responden dan akan kembali diserahkan atau dikirim kepada peneliti. Observasi adalah metode pengumpulan data yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor dalam pelaksanaannya. Metode pengumpulan data observasi tidak hanya mengukur sikap dari responden, namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi. Teknik pengumpulan data observasi cocok digunakan untuk penelitian yang bertujuan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam. Metode ini juga tepat dilakukan pada responden yang kuantitasnya tidak terlalu besar.

Selain itu, dilakukan juga wawancara. Menurut (Zuldafrial, 2012) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Teknik analisis data dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis, uji hipotesis statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi kategori variabel menggambarkan penilaian responden terhadap variable tindakan *bullying*, dan kesehatan mental. Data hasil penelitian dikategorikan ke dalam lima panjang interval kelas, yaitu sangat baik, baik, sedang, tidak baik, sangat tidak baik. Berikut hasil pengategorian data:

Berdasarkan jumlah item pernyataan pada kuesioner, terdapat 3 dimensi yaitu *bullying* fisik, *bullying* verbal, *bullying* psikis yang menjadi 11 item pernyataan dengan 5 poin jawaban tertinggi dan terendah 1 setiap item. Untuk melihat tanggapan responden terhadap indikator dan juga perhitungan skor untuk variable independent yaitu tindakan *bullying*.

Tabel 4.1 Tanggapan Responden Terhadap Tindakan *Bullying*

Tanggapan		Sangat setuju		Setuju		Ragu-ragu		Tidak setuju		Sangat tidak setuju		Rata-rata
		FF	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	No 1 (X)	-	-	-	-	9	5,7	24	8,5	2	75,7	4,0556
2	No 2 (X)	-	-	1	2,8	8	2,6	23	8,7	2	5,7	4,1296
3	No 3 (X)	1	2,8	1	5,7	7	20	24	5,6	3	8,6	3,7222
4	No 4 (X)	-	-	-	5,6	3	5,7	22	3,3	11	1,4	4,0556
5	No 5 (X)	-	-	1	2,8	3	8,7	16	2,5	15	2,8	4,1296
6	No 6 (X)	-	-	1	-	7	20	13	5,5	13	7,2	4,0000
7	No 7 (X)	-	-	-	2,8	8	20	23	2,5	6	7,1	4,1667
8	No 8 (X)	-	-	1	2,7	10	2,7	17	0,5	2	5,7	3,8519
9	No 9 (X)	1	2,8	1	8,5	15	5,8	18	3,2	6	7,1	4,2963
10	No 10 (X)	-	-	3	2,8	9	5,6	16	5,5	7	20	3,7778
11	No 11 (X)	-	-	1	2,8	15	2,7	4,4	4,3	7	20	3,9630

Berdasarkan jumlah item pernyataan pada kuesioner, terdapat 2 dimensi yaitu kesehatan mental normal dan kesehatan mental menyimpang. Item pernyataan dengan 5 poin jawaban tertinggi dan terendah 1 setiap item. Untuk melihat tanggapan responden terhadap indikator dan juga perhitungan skor untuk variabel dependent yaitu kesehatan mental maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Tanggapan Responden Terhadap Perkembangan Mental

Tanggapan		Sangat Setuju		Setuju		Ragu-ragu		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Rata-rata
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	No 1 (Y)	2	5,7	3	8,5	8	22,8	20	57,1	2	5,7	4,2593
2	No 2 (Y)	1	2,8	3	8,5	9	25,7	15	42,8	7	20	3,9074
3	No 3 (Y)	2	5,7	5	14,2	8	22,8	19	54,2	1	2,8	4,1481
4	No 4 (Y)	-	-	-	-	10	28,5	23	65,7	2	5,7	3,7222
5	No 5 (Y)	1	2,8	3	8,5	9	25,7	17	48,5	5	14,2	4,0926
6	No 6 (Y)	1	2,8	1	2,8	4	11,4	21	60	8	22,8	4,0000
7	No 7 (Y)	-	-	-	-	9	25,7	24	68,5	2	6,7	4,1296

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan membandingkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu 5% (0.05), maka data penelitian berdistribusi normal. Adapun hasil dari uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	13.55525197
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.074
	Negative	-.073
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan data variabel tindakan *bullying* memiliki *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Nilai signifikansi untuk data variabel tindakan *bullying* dan data variabel perkembangan mental adalah lebih besardari 0,05 ($0,200 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa datavariabel terdistribusi normal.

Uji homogenitas adalah pengujian data yang dipergunakan untuk mengetahui ada tidaknya kesamaan variansi-variansi dari dua buah distribusi atau lebih.

Tabel 4.2 Test of Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
mental	Based on Mean	.986	6	19	.462
	Based on Median	.442	6	19	.841
	Based on Median and with adjusted df	.442	6	14.606	.839
	Based on trimmed mean	.970	6	19	.472

Berdasarkan data di atas diketahui nilai signifikan *Test of Homogenitas of Variance* adalah sebesar $0,462 >$ dari 0,05 makadapat diartikan bahwa varians antar data adalah sama atau *homogeny*. Untuk mengetahui hipotesis pada penelitian ini digunakan analisisregresi sederhana dengan melihat uji signifikansi pada tabel *coefficient*:

Tabel 4.3 Hasil Uji Regresi Linier

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28.731	46.590		-1.617	.543
	mental	.641	.657	.718	5.975	.338

a. Dependent Variable: TOTAL_PM

Berdasarkan tabel coefficients diatas dapat di peroleh thitung variable tindakan *bullying* sebesar 5,975 lebih besar dari ttabel (0,339) dengan signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Kemudian diperoleh nilai koefisien sebesar 0,718, dapat disimpulkan bahwa pengaruh *bullying* terhadap perkembangan mental berhubungan secara positif yang artinya

semakin tinggi *bullying* maka akan membuat perkembangan mental semakin menyimpang, begitupun sebaliknya.

Tabel 4.4 Hasil Uji Korelasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.718 ^a	.615	-.002	13.813

a. Predictors: (Constant), TOTAL_TB

Melalui analisis korelasi didapatkan angka koefisien korelasi yang bersifat positif yakni $r = 0,718$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Nilai $r = 0,718$ juga menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara kedua variabel. Sumbangan tindakan *bullying* terhadap perkembangan mental dapat dilihat melalui koefisien determinasinya (r^2), yaitu sebesar 0,615. Tindakan *bullying* menyumbang 51,5% terhadap perkembangan mental. Sumbangan sebesar 48,5% terhadap perkembangan mental diperoleh dari faktor lain.

KESIMPULAN

Setelah melakukan analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa tindakan *bullying* berkorelasi positif dan signifikan dengan perkembangan mental (koefisien korelasi $r = -0,718$ dengan $p = 0,000 < 0,05$). Artinya semakin tinggi tingkat *bullying* maka semakin tinggi tingkat perkembangan mental menyimpang yang dimiliki siswa atau sebaliknya. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan, yaitu ada hubungan positif antara tindakan *bullying* dan perkembangan mental dapat diterima. Hasil dari uji hipotesis ini adalah ada hubungan positif antara tindakan *bullying* terhadap perkembangan mental.

REFERENSI

- Aini, D. F. N. (2018). Self Esteem Pada Anak Usia Sekolah Dasar Untuk Pencegahan Kasus Bullying. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (Jp2sd)*, 6(1), 36–40.
- Alwisol. (2005). *Konsep berhubungan dengan Kepribadian Manusia*. Jakarta : Kencana.
- Ayun, W. Q. N., & Masykur, A. M. (2018). The Relationship Between The Perception of Authoritarian Parenting With Bullying Intentions in Psychology Students. *Jurnal Epati*, 7(4), 80–84.
- Bulu, Y., Maemunah, N., & Sulasmini. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Bullying Pada Remaja Awal. *Jurnal Epati*, 7(5), 54–66.
- Dewantara, K. H. (1962). *Karya Bagian 1; Pendidikan*. Yogyakarta; MLPTS.
- Dewantara, K. H. (2009). *Menuju Manusia Merdeka*. Yogyakarta: Leutika.
- Dewi, K. S. (2012). Buku ajar kesehatan mental. In *UPT UNDIP Press Semarang*. http://eprints.undip.ac.id/38840/1/KESEHATAN_MENTAL.pdf
- Faizah, F., & Amna, Z. (2017). bullying dan kesehatan mental pada remaja SMA di Banda Aceh. *Maret*, 3(1), 77.
- Ghazali, M. B. (2016). *Kesehatan Mental 1* Ghazali, M. Bahri. Bandar Lampung Harkindo Pulising.
- Nana, S. S. (2010). *Penelitian dan pengembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurussama, A. (2019). Peran Guru Kelas Dalam Menangani Perilaku Bullying Pada. *Jurnal*

Pengaruh *bullying* terhadap kesehatan mental siswa sekolah dasar

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 5(8), 510–520.

Olweus, D. (2010). *In the handbook of Bullying in Schools: An International Perspective*. Pp. 9-33. Edited by Jimerson, S. R., Swearer, S. M. and Espelage, D. I., New York: Routledge.

Sudijono, A. (1997). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: CV Alfabeta.

Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *J Di Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29–39.

Taufik, H. M. (2020). Sikologi gama. *Psikologi Agama*, 197.

Tsauri, S. (2015). Pendidikan Karakter: Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa. In *IAIN Jember Press*.

Umar, B. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta; Amzah.

UU RI No. 20. (2003). *UU RI Sistem Pendidikan Nasional No. 20*. Jakarta: Sinar Grafika.

Zuldafrial, M. (2012). *Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.